



PENGARUH CORPORATE RISK DAN SALES GROWTH TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN SEKTOR ENERGI

Agnes Lystia Putri¹, Popi Meilini², Yasfin Fitriani³, Yunita Alya Sari⁴, Nofryanti⁵

agneslystiap12@gmail.com; popimeilini@gmail.com; yasfinfitriani02@gmail.com;
yunitay491@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to examine and analyze the effect of corporate risk and sales growth on tax avoidance in mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2021–2023. Tax avoidance is measured using the Cash Effective Tax Rate (CETR). This research uses a quantitative approach with descriptive and causal analysis. The sampling method used is non-probability sampling with a purposive sampling technique, resulting in 30 selected companies as samples. The data used are secondary data obtained from annual financial reports published on the IDX website. The data were analyzed using multiple linear regression analysis to test the influence of the independent variables on the dependent variable. The results of the study show that both sales growth and corporate risk have a positive effect on tax avoidance, indicating that higher sales growth and increased corporate risk tend to lead companies to engage more in tax avoidance practices.

Keywords: *Corporate Risk; Sales Growth; Tax Avoidance;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh risiko perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Penghindaran pajak diukur menggunakan indikator Cash Effective Tax Rate (CETR). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kausalitas. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara nonprobability sampling dengan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sebanyak 30 perusahaan sebagai sampel. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh BEI. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pertumbuhan penjualan maupun risiko perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang berarti semakin tinggi pertumbuhan penjualan dan tingkat risiko perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.

Kata Kunci: *Corporate Risk; Sales Growth; Tax Avoidance;*



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

I. PENDAHULUAN

Pajak memiliki pengaruh yang sangat besar bagi suatu negara, karena pajak berfungsi untuk pembiayaan dan pendapatan pada negara. Negara Indonesia termasuk negara yang pendapatan penghasilan pajak terbesar dari sektor pajak (Mulyani et al., 2018). Dalam mencapai kesejahteraan negara Indonesia, para pemerintah menggunakan pajak sebagai pendanaan untuk membangun nasional negara Indonesia. Semakin besarnya kesadaran masyarakat untuk melakukan pembayaran pajak maka semakin besar juga perkembangan negara Indonesia dan para pemerintah lebih mudah untuk melakukan penyediaan fasilitas untuk masyarakat.

Menurut Adnyani dan Astika (2019) mengatakan bahwa para pemerintah belum mampu untuk memaksimalkan pendapatan pajak di Indonesia dan menimbulkan pertanyaan apakah adanya tindakan tax avoidance pada wajib pajak badan (perusahaan) atau pribadi yang mengatur untuk mengurangi beban wajib pajak, atau pemungutan pada pajak belum berjalan secara optimal.

Pajak mempunyai peran sangat penting bagi para pemerintah sebab untuk memberikan kontribusi yang sangat besar pada penerimaan negara. Tetapi untuk mengoptimalkan penerimaan pajak kepada para pemerintah bertentangan dengan kondisi pada wajib pajak khususnya bagi perusahaan. Dari cara pandang perusahaan, pajak adalah beban yang mengurangi pendapatan dan laba pada perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan mencari cara bagaimana perusahaan untuk mengurangi biaya wajib pajak. Dengan adanya sistem pemungutan pajak di Indonesia yang menggunakan self assesment system, yang

dimana perusahaan dapat melakukan untuk mengurangi beban wajib pajak. Dari pendapat tersebut tujuannya sama dengan pernyataan teori keagenan yang menyatakan bahwa teori keagenan membicarakan tentang hubungan antara principal (pemerintahan) dan agent (perusahaan).

Salah satu fenomena mengenai tax avoidance yang kerap melibatkan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia terutama dalam industri pertambangan, yakni kasus PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), sebuah perusahaan tambang batu bara terkemuka di Indonesia. Menurut laporan Global Witness, pada tahun 2019 PT Adaro terindikasi melakukan penghindaran pajak melalui transfer pricing dengan menjual batu bara dengan harga murah kepada Coaltrade Services International di Singapura, untuk kemudian dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi. Tindakan tersebut, berhasil mengurangi pajak Adaro yang dibayarkan kepada pemerintah Indonesia sebesar 14 juta dolar AS per tahun, yang menyebabkan potensi kerugian negara hingga 125 juta dolar AS. Strategi ini memanfaatkan perbedaan tarif pajak penghasilan (PPh) badan usaha di Singapura yang lebih rendah dibandingkan Indonesia, sehingga peluang tersebut dimanfaatkan oleh PT Andaro untuk mengurangi pembayaran pajak.

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: (1) Apakah Corporate Risk berpengaruh terhadap tax avoidance (2) Apakah Sales Growth berpengaruh Terhadap Tax Avoidance? (3) Apakah Corporate Risk dan Sales Growth berpengaruh Terhadap Tax Avoidance?



Webinar Nasional & Call For Paper:

“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”

20 Desember 2024

Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh corporate risk terhadap tax avoidance (2) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh sales growth terhadap tax avoidance (3) Untuk mengetahui dan membuktikan secara empiris pengaruh Corporate Risk dan Sales Growth terhadap tax avoidance.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan suatu kerangka kerja yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu pemilik (principal) dan manajer (agent). Dalam penelitian ini, teori agensi digunakan untuk menjelaskan adanya konflik kepentingan antara fiskus dan wajib pajak. Fiskus memiliki kepentingan untuk meningkatkan penerimaan pajak, sementara wajib pajak berusaha untuk meminimalkan kewajiban pajaknya guna memaksimalkan keuntungan, dengan anggapan bahwa pajak merupakan beban yang dapat mengurangi kemampuan ekonomi mereka (Videya dan Irawati, 2022).

Tax Avoidance

Tax avoidance (penghindaran pajak) adalah upaya perencanaan pajak yang dilakukan secara sah menurut hukum dengan cara mengurangi dasar pengenaan pajak, yang tetap sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku (Marlinda, et. al., 2020).

BTG = EBT - Laba Kena Pajak

Corporate Risk

Corporate Risk (Risiko perusahaan) yaitu merujuk pada situasi di mana terdapat kemungkinan-kemungkinan yang dapat menyebabkan kinerja suatu perusahaan lebih rendah dari yang diharapkan, akibat ketidakpastian yang ada di masa depan (Sembiring dan Sidabutar, 2022).

$$CR = \frac{EBITDA}{\text{Total Asset}}$$

Sales Growth

Sales growth (pertumbuhan penjualan) merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualannya dalam periode tertentu. Sales growth merupakan hal yang penting di dalam sebuah perusahaan terutama dalam manajemen modal kerja, sehingga perusahaan dapat memprediksi seberapa banyak laba yang telah dihasilkan (Nafis, Manik, & Fatahurrazak, 2016) dan mengetahui seberapa besar peningkatan jumlah penjualan dari tahun ke tahun (Kennedy & Suzana, 2011). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan, semakin besar pula laba yang diperoleh perusahaan, yang berimplikasi pada peningkatan beban pajak. Oleh karena itu, perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*) untuk mengurangi kewajiban pajak yang timbul akibat peningkatan laba tersebut.

$$SG = \frac{\text{Penjualan Tahun Sekarang} - \text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}{\text{Penjualan Tahun Sebelumnya}}$$

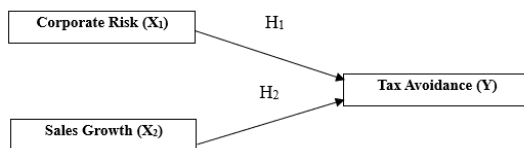
Kerangka Teoritis Dan Pengembangan Hipotesis



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

No. ISSN: 2809-6479

Kerangka berpikir adalah suatu model konseptual yang menjelaskan bagaimana teori saling terkait dengan berbagai faktor yang dianggap penting sebagai masalah. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, kerangka berpikir dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Pengaruh *Corporate Risk* Terhadap *Tax Avoidance*

Pimpinan perusahaan sering kali terlibat dalam penghindaran pajak (*tax avoidance*), yang meskipun dapat menimbulkan kontroversi, memang berperan dalam pengambilan keputusan di perusahaan. Pimpinan atau eksekutif memiliki pengaruh besar terhadap keputusan ini, termasuk dalam menentukan strategi *tax avoidance* (Haryanti, 2021). Apabila perusahaan mengambil risiko yang lebih besar, hal ini menunjukkan bahwa pimpinan perusahaan cenderung sebagai *risk taker*, sedangkan jika risiko yang diambil kecil, berarti pimpinan cenderung sebagai *risk averse* (Baenillah, et al., 2022). Fenomena ini berhubungan dengan teori agen, di mana karakteristik eksekutif dapat mempengaruhi keputusan *tax avoidance*, mengingat adanya perbedaan kepentingan antara manajemen perusahaan dan fiskus. Konflik ini muncul karena fiskus berusaha memaksimalkan penerimaan pajak,

sementara manajemen perusahaan lebih mengutamakan laba yang tinggi dengan beban pajak yang rendah, karena pajak dianggap sebagai beban perusahaan (Oktamawati, 2019). Penelitian sebelumnya oleh Septia dan Lestari (2023) menunjukkan bahwa *corporate risk* memengaruhi *tax avoidance*,

H1: Diduga *Corporate Risk* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

Pengaruh *Sales Growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Sales growth merupakan indikator penerimaan pasar atas produk atau jasa yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan, serta indikator dari permintaan dan daya saing perusahaan satu dengan perusahaan lain dalam suatu industri (Masrullah, Mursalim, & Su'un, 2018). Suatu perusahaan dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki dengan cara melihat seberapa banyak penjualan yang telah dihasilkan oleh perusahaan di tahun sebelumnya (Rahmawati, 2016). Peningkatan penjualan pada perusahaan mencerminkan perusahaan tersebut mendapatkan profit yang juga meningkat. Ketika profit yang diterima oleh perusahaan itu besar, maka beban pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan pun juga besar. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk mencari cara penghindaran pajak (*tax avoidance*) agar bisa mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Nabilla & ZulFikri (2018) yang berpendapat bahwa sales growth berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

H2: Diduga *Sales Growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*



III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Metode kuantitatif ini menggunakan data yang bersifat linear artinya proses pada penelitian ini mempunyai langkah-langkah yang sistematis. Data yang digunakan dapat berupa angka. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2016 : 7). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *corporate risk* dan *sales growth*, sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance*.

Objek / Subjek Penelitian

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitas audit, keaktifan komite audit, dan struktur kepemilikan institusional. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

Populasi

Peneliti ini dilakukan pada perusahaan sektor energi dengan populasi sebanyak 82 perusahaan Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 – 2023.

Sampel

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	82
1. Perusahaan Sektor Energi yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	(28)
2. Perusahaan Sektor Energi yang tidak memperoleh laba di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	(4)
3. Perusahaan Sektor Energi yang tidak menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023	(40)
Jumlah sampel yang memperoleh kriteria	10
Tahun Penelitian 2021-2023	3
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian	30

Jumlah data yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 3 tahun dikali dengan 10 perusahaan sebanyak 30 perusahaan. Dimana ada sebanyak 72 perusahaan yang tidak memenuhi kriteria dalam pemilihan sampel. Perusahaan sektor pertambangan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap periode 2021-2023 terdapat 28 perusahaan, perusahaan yang tidak memiliki laba sebanyak 4 perusahaan dan perusahaan sektor pertambangan yang tidak menggunakan mata uang rupiah sebanyak 40 perusahaan. Teknik pengumpulan data



ini menggunakan teknik dokumentasi, yang artinya dilakukan dengan cara pengumpulan data yang berupa bukti fisik baik tulisan maupun gambar pada data sekunder ataupun laporan keuangan tahunan dari perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021 – 2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan pada buku, artikel, dokumen, media dan lain-lain. Peneliti juga memperoleh data ini dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Teknik Analisis Data

Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal, uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan analisis grafik atau uji statistik.

Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Multikolinearitas dapat diuji dengan melihat nilai Tolerance yang ≤ 0.10 atau nilai VIF yang ≥ 10 .

Uji Autokorelasi

Uji ini digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ dalam model regresi linear. Uji Durbin-Watson (DW Test) dapat digunakan untuk menguji adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi. Uji White digunakan untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan atau bersamaan mempengaruhi variabel dependen.

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t)

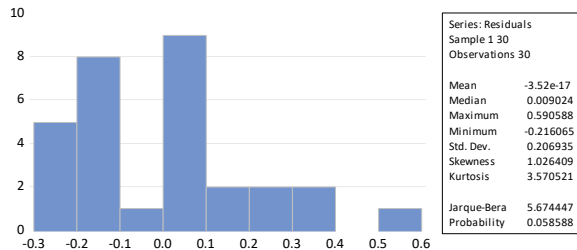
Uji t digunakan untuk melihat sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menjelaskan variansi variabel dependen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data residual sudah berdistribusi secara normal atau tidak normal. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan statistik parametrik Jarque-Bera Test merupakan pengambilan keputusan data distribusi normal dengan syarat sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal.
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.



Gambar 2: Histogram

Berdasarkan grafik histogram diatas, hasil prob sebesar $0,058588 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model yang baik adalah model yang tidak terjadi korelasi antar variabel independennya. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala multikolinearitas antara lain dengan melihat nilai korelasi (*Correlation*). Jika Korelasi antar variabel bebas $> 0,8$ maka dapat disimpulkan bahwa model mengalami masalah multikolinearitas. Sebaliknya, koefisien korelasi $< 0,8$ maka model bebas dari multikolinearitas. Berikut tabel hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini.

Dependent Variable: ABS(RESID)
Method: Panel Least Squares
Date: 12/07/24 Time: 10:15
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.056253	0.008691	6.472472	0.0000
X1	-0.018284	0.012599	-1.451268	0.1639
X2	-0.003214	0.005707	-0.563058	0.5803

Tabel 2: Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	-0.178059
X2	-0.178059	1.000000

Tabel diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0,178059 < 0,8$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Pengujian asumsi autokorelasi dapat dilihat melalui LM Test. Berikut hasil Uji Autokorelasi.

Tabel 3: Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.087880	Prob. F(2,24)	0.3530
Obs*R-squared	2.410514	Prob. Chi-Square(2)	0.2996

Dari hasil perhitungan Uji LM diperoleh nilai Prob. Chi-Square(2) = 0,2996 lebih besar dari 0,05. Maka, dapat disimpulkan uji autokorelasi sudah terpenuhi atau lolos uji autokorelasi

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi



Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah Homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut hasil uji heteroskedastisitas dengan uji glejser.

Tabel 4: Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi Prob sebesar 0,1639 untuk X_1 , sebesar 0,5803 untuk X_2 . Nilai tersebut lebih besar dari signifikan 0,05 dengan demikian data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Berikut hasil uji t (parsial).

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/07/24 Time: 10:20
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308640	0.023279	13.25815	0.0000
X1	-0.168657	0.033745	-4.997934	0.0001
X2	-0.094061	0.015287	-6.153054	0.0000

Tabel 5: Hasil Uji t (Parsial)

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel X_1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $4,997934 > t_{tabel}$ yaitu $2,048407142$ dan nilai signifikan $0,0001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0

ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Corporate Risk* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

- Hasil uji t pada variabel X_2 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $6,153054 > t_{tabel}$ yaitu $2,048407142$ dan nilai signifikan $0,0000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Tax Avoidance*.

Uji F (Simultan)

Pengujuan ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara simultan pada variabel X terhadap variabel Y.

Tabel 6: Hasil Uji F (Simultan)

R-squared	0.900613
Adjusted R-squared	0.839877
S.E. of regression	0.084906
Sum squared resid	0.129761
Log likelihood	39.08069
F-statistic	14.82821
Prob(F-statistic)	0.000001

Dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $14,82821$ dengan nilai signifikan $0,000001$, sedangkan F_{tabel} sebesar $3,354130829$ dengan nilai signifikan $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa $F_{hitung} 14,82821 > F_{tabel} 3,354130829$ dan nilai signifikan $0,000001 < 0,05$, sehingga keputusannya H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel *Corporate Risk* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*.



Persamaan Regresi Ganda

Analisis regresi data panel bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen dengan skala pengukuran rasio dalam suatu persamaan linier. Hasil uji regresi data panel disajikan dalam tabel berikut.

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 12/09/24 Time: 13:51
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 10
Total panel (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.308640	0.023279	13.25815	0.0000
X1	-0.168657	0.033745	-4.997934	0.0001
X2	-0.094061	0.015287	-6.153054	0.0000

Tabel 7: Hasil Uji Persamaan Regresi Ganda

Diperoleh persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$Y = 0.308640 - 0.168657X_1 - 0.094061X_2 + e$$

1. Nilai konstanta (0.308640):
Nilai konstanta sebesar 0.308640 artinya tanpa adanya pengaruh dari variabel X_1 dan X_2 , maka variabel Y akan bernilai sebesar 0.308640 (atau 30,86%). Dengan kata lain, jika X_1 dan X_2 bernilai nol, maka Y tetap akan bernilai 0.308640.
2. Koefisien variabel X_1 (-0.168657):
Nilai koefisien beta variabel X_1 sebesar -0.168657 menunjukkan bahwa jika variabel lain konstan, setiap peningkatan X_1 sebesar 1 satuan akan menyebabkan Y mengalami penurunan sebesar 0.168657 (16,87%). Sebaliknya, jika X_1 mengalami penurunan

sebesar 1 satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0.168657.

3. Koefisien variabel X_2 (-0.094061):
Nilai koefisien beta variabel X_2 sebesar -0.094061 menunjukkan bahwa jika variabel lain konstan, setiap peningkatan X_2 sebesar 1 satuan akan menyebabkan Y mengalami penurunan sebesar 0.094061 (9,41%). Sebaliknya, jika X_2 mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0.094061.

Pembahasan Penelitian

Pengaruh Corporate Risk terhadap Tax Avoidance

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah corporate risk. Berdasarkan hasil uji t, variabel X_1 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,997934, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,048407142. Nilai signifikan sebesar 0,0001 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa *Corporate Risk* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) diterima.

Hasil ini mengindikasikan bahwa risiko korporasi yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengelola beban pajak. Perusahaan dengan tingkat risiko yang tinggi cenderung mengoptimalkan strategi tax avoidance untuk mempertahankan stabilitas keuangan mereka. Dengan demikian, semakin besar corporate risk, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, meskipun tetap dalam



kerangka peraturan perpajakan yang berlaku.

Pengaruh Sales Growth terhadap Tax Avoidance

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah sales growth. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel X_2 memiliki t_{hitung} sebesar 6,153054, yang lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,048407142. Nilai signifikan sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Hipotesis alternatif (H_2) diterima.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi mencerminkan performa perusahaan yang baik, namun juga dapat meningkatkan kewajiban pajak. Untuk mengurangi beban pajak yang meningkat akibat kenaikan pendapatan, perusahaan cenderung menggunakan strategi tax avoidance. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan, semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk menghindari pajak secara legal guna mempertahankan profitabilitas

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, *Corporate Risk* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil ini sejalan dengan penelitian Septia dan Lestari (2023), yang menyatakan bahwa risiko perusahaan memengaruhi penghindaran pajak. Hal ini

didukung oleh teori keagenan, di mana konflik kepentingan antara pemerintah dan perusahaan memengaruhi keputusan strategis, termasuk penghindaran pajak. Selain itu, *Sales Growth* juga ditemukan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Penemuan ini menunjukkan bahwa, pertumbuhan penjualan yang meningkatkan laba perusahaan cenderung mendorong penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak. Secara simultan, *Corporate Risk* dan *Sales Growth* berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*, menunjukkan bahwa kombinasi kedua faktor ini menjadi penentu penting dalam strategi penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut antara lain: (1) Objek penelitian ini hanya mencakup perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Dengan demikian, penelitian ini belum dapat menjelaskan pengaruh dari sektor lain terhadap penghindaran pajak; (2) Penelitian ini hanya mempertimbangkan dua variabel independen, yaitu corporate risk dan sales growth. Oleh karena itu, masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi penghindaran pajak yang belum diteliti.

Saran

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan studi ini



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

No. ISSN: 2809-6479

dengan menganalisis faktor-faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak, seperti kebijakan utang atau faktor makroekonomi. Penelitian mendatang juga sebaiknya mencakup perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan selain rupiah.

Bagi perusahaan, penting untuk mengevaluasi kebijakan manajemen risiko dan pertumbuhan penjualan agar dapat meminimalkan penghindaran pajak secara efektif. Bagi investor, disarankan untuk lebih mendalami informasi yang tersirat dalam laporan keuangan dan tidak hanya fokus pada jumlah laba, tetapi juga pada kualitas laba yang dihasilkan. Bagi pemerintah, perlu adanya penguatan peran sebagai pengawas dan regulator di pasar modal, khususnya dalam kebijakan terkait pelaporan keuangan dan tata kelola perusahaan, untuk memastikan transparansi dan keadilan dalam pelaksanaan kewajiban pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernayanna, E. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020) (Doctoral dissertation, KODEUNIVERSITAS041060# UniversitasBuddhiDharma).
- Fatimah, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit , Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.
- Haryanti, A. D. (2021). Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *EKUITAS*, 3(2), 163-168.
- Kennedy, N. A., & Suzana, A. R. (2011). Faktor - faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 19(2), 1–10.
- Marlinda, et. al. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 39-47.
- Masrullah, Mursalim, & Su'un, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Leverage Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. 16(2), 142–165.
- Muhamad Abdul Malik, Antonius, Defina Andany Wulan, Deni Arifin, Nofryanti . Pengaruh Sales Growth, Komisaris Independen Dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Revenue*.
- Mulyani, S., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2018). Pengaruh corporate governance terhadap tax avoidance (perusahaan pertambangan yang



**Webinar Nasional & Call For Paper:
“BUILDING YOUTH ENTREPRENEUR IN DIGITAL ERA”
20 Desember 2024
Vol. 4, No.1 Tahun 2024**

No. ISSN: 2809-6479

- terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga*, 3(1), 322-340.
- Nabilla, S. S., & ZulFikri, I. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity ratio) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur subsektor makanan & minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017).
- Nafis, M., Manik, T., & Fatahurrazak. (2016). Pengaruh Return On Asset (Roa), Capital Intensity, Sales Growth, Debt To Asset Ratio (Dar), Dan Firm Size Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi*, 28(2).
- Nafis, S. N. F. (2023). *Analisis Atas Tax Avoidance Yang Dipengaruhi Oleh Tingkat Profitabilitas Dan Inventory Intensity (Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Oktamawati, M. (2019). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, Pertumbuhan Penjualan, Dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 23-40.
- Rahmawati, L. (2016). Pengaruh Intensitas Modal, Sales Growth, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax Avoidance Dengan Leverage Sebagai Variabel Intervening. 1–23.
- Sembiring, Y. C. B., & Sidabutar, P. P. (2022). Pengaruh Corporate Risk, Leverage, Dan Liquidity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *JRAK*, 8(2), 320-330.
- Septia, T. N., & Lestari, T. U. (2023). Pengaruh Transfer Pricing, Risiko Perusahaan Dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *e-Proceeding of Management*, 10(2), 1485-1492.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-19). Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Bisnis. Jakarta : Penerbit CV Alfabeta.
- Videya, A. A., & Irawati, W. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Corporate Social Responsibility, Intensitas Aset Tetap, Dan Intensitas Persediaan Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL AKUNTANSI BARELANG*, 7(1), 1-15.